

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN
UNIVERSAL PRECAUTION PADA PERAWAT DI RSUD
RADEN MATTATHER PROVINSI JAMBI
TAHUN 2020
FACTORS RELATED TO APPLICATION
UNIVERSAL PRECAUTION IN NURSES IN RSUD
RADEN MATTATHER, JAMBI PROVINCE
IN 2020**

Erna Elfrida Simanjuntak
Akademi Keperawatan Garuda Putih
Email ernaelfrida13@gmail.com

Abstract According to WHO in Nasronudin (2007), universal precautions are a guideline set by the Centers for Disease Control and Prevention CDC Atlanta and the Occupational Safety and Health Administration (OSHA), to prevent the transmission of various blood-borne diseases in the facility environment. In all health facilities, including hospitals, health centers and dentist practices, actions that cause injury or spillage of body fluids, or the use of non-sterile medical devices, can be a source of infection of the disease in health care workers and other patients. So there should be guidelines to prevent possible transmission from occurring. The hospital as a place of treatment, is also a health service facility that can be a source of infection where the sick are treated and placed at a very distance. Nosocomial infections can occur in patients, health workers and also everyone who comes to the hospital. This health service center can be transmitted or obtained through health workers, sick people, visitors who have career status or because of hospital conditions.

Keywords: Universal Precaution, Influencing Factors Nurse

Abstrak Menurut WHO dalam Nasronudin (2007), *universal precautions* merupakan suatu pedoman yang ditetapkan oleh the Centers for Disease Control and Prevention CDC Atlanta dan the Occupational Safety and Health Administration (OSHA), untuk mencegah transmisi dari berbagai penyakit yang ditularkan melalui darah di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan. Dalam semua sarana kesehatan, termasuk rumah sakit, puskesmas dan praktek dokter gigi, tindakan yang dapat mengakibatkan luka atau tumpahan cairan tubuh, atau penggunaan alat medis yang tidak steril, dapat menjadi sumber infeksi penyakit tersebut pada petugas layanan kesehatan dan pasien lain. Jadi seharusnya ada pedoman untuk mencegah kemungkinan penularan terjadi. Rumah sakit sebagai tempat pengobatan, juga merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dapat menjadi sumber infeksi dimana orang sakit dirawat dan ditempatkan dalam jarak yang sangat. Infeksi nosokomial dapat terjadi pada penderita, tenaga kesehatan dan juga setiap orang yang datang ke rumah sakit. Infeksi yang ada di pusat pelayanan kesehatan ini dapat ditularkan atau diperoleh melalui petugas kesehatan, orang sakit, pengunjung yang berstatus karier atau karena kondisi rumah sakit.

Kata Kunci : Universal Precaution, Perawat faktor yang Mempengaruhi

Kesehatan kerja menurut definisi bersama antara "ILO & WHO" berisikan hal-hal sebagai berikut : Meningkatkan dan memelihara derajat kesehatan setinggi-tingginya baik jasmani, rohani, maupun sosial tenaga kerja dalam semua jabatan atau lapangan kerja, mencegah timbulnya gangguan kesehatan yang ditimbulkan oleh kondisi kerja, melindungi tenaga kerja dalam pekerjaan terhadap bahaya yang ditimbulkan oleh pekerjaan, menempatkan tenaga kerja dalam suatu lingkungan kerja yang sesuai dengan faal badan rohaninya.(ILO, 2009)

Bahaya-bahaya potensial di Rumah Sakit yang disebabkan oleh faktor biologi (virus, bakteri, jamur, parasite), factor kimia (antiseptic, reagent, gas anestesi), factor

ergonomic (lingkungan kerja, cara kerja, dan posisi kerja yang salah), factor fisik (suhu, cahaya, bising, listrik, getaran, dan radiasi), factor psikososial (kerja bergilir, beban kerja, hubungan sesama pekerja atau atasan) dapat mengakibatkan penyakit dan kecelakaan kerja. (Hasnawati, 2014).

Penyakit akibat kerja di Rumah Sakit, umumnya berkaitan dengan factor biologi (kuman pathogen yang berasal umumnya dari pasien), factor kimia (pemaparan dalam dosis kecil yang terus menerus seperti antiseptic pada kulit, gas anastesi pada hati), factor ergonomic (cara duduk salah, cara mengangkat pasien salah), factor fisik (panas pada kulit, tegangan tinggi pada system reproduksi, radiasi pada system reproduksi sel darah), factor

psikologis (ketegangan di kamar bedah, penerimaan asien gawat darurat, bangsal penyakit jiwa). (Nursalam 2007).

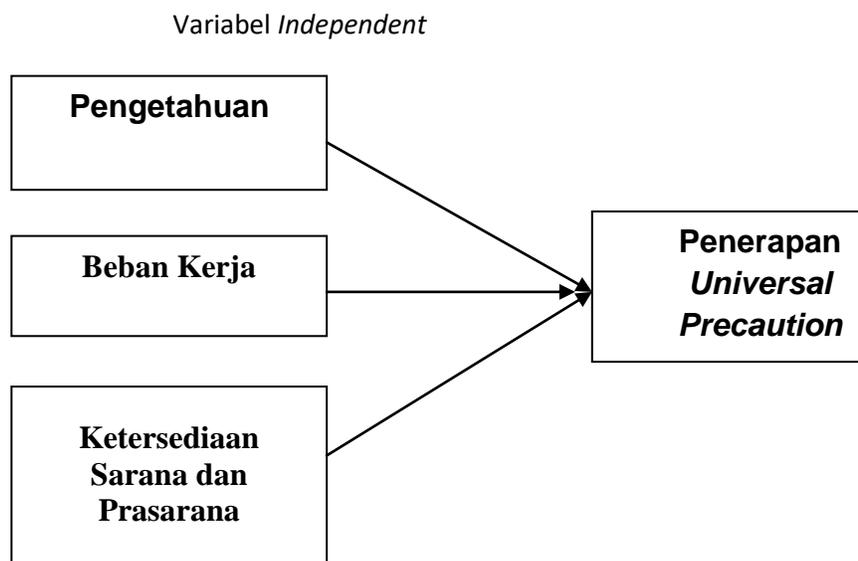
Sumber bahaya yang ada di Rumah Sakit harus diidentifikasi dan dinilai untuk menentukan tingkat risiko, yang merupakan tolak ukur kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja.(Samsudin, 2010).

METODE

Kerangka konsep dalam penelitian ini mengacu pada teori Green (1980) dalam Notoadmojo (2005:60) yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, kepercayaan, sikap, nilai, motivasi), faktor pendukung (sarana kesehatan, dan kepercayaan), dan faktor pendorong (keluarga, teman, pengalaman, dan dukungan sosial). Sesuai dengan

permasalahan dalam penelitian ini yakni untuk memperoleh hasil tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaher Kota Jambi Tahun 2020 Secara sistimatis kerangka konsep dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Kerangka konsep Penelitian



Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasiona	Alat ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Dependen					
Penerapan <i>universal precaution</i>	Pelaksanaan kegiatan pencegahan infeksi yang mengurangi resiko penularan dari patogen yang ditularkan melalui darah atau cairan tubuh diantara pasien dan pekerja kesehatan	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1=Baik jika skor \geq 75-100% 0=Kurang Baik, jika skor < 75%
Independent					
Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui oleh perawat tentang penerapan <i>universal precaution</i>	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1=Tinggi jika jawaban benar \geq 76% dari total pertanyaan 0=Rendah jika jawaban benar <75% dari total pertanyaan (Sumber Notoadmojo, 2010)
Beban Kerja	Sejumlah kegiatan atau tugas yang harus diselesaikan oleh perawat dalam jangka waktu tertentu	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1=Berat jika \geq median 4,00 0=Ringan, jika < median 4,00
Ketersediaan sarana dan prasarana	Tersedianya semua sarana dan prasarana pendukung dalam penerapan <i>universal precaution</i>	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1=Tersedia, jika \geq median 7,00 0=Tidak tersedia, jika < median 7,00

HASIL

Analisa Bivariat

1. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Penerapan *Universal Precautions* Pada Perawat Di Ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan faktor pengetahuan dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2016 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Dengan Penerapan *Universal Precautions* Pada Perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

No	Pengetahuan	<i>Universal Precautions</i>				Total		p-value
		Baik		Kurang Baik		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1	Tinggi	3	23,1	10	76,9	13	100	0,000
2	Rendah	33	89,2	4	10,8	37	100	
Jumlah		36	72,0	14	28,0	50	100	

Berdasarkan hasil tabel 4.3 diatas diketahui analisa hubungan faktor pengetahuan dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher. Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 3 responden(23,1%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan baik dan 10

responden (76,9%) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik. Sedangkan dari 37 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 33responden (89,2%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan baik dan sebanyak 4responden (10,8%) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik. Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi Tahun 2016

2. Hubungan Faktor Beban Kerja Dengan Penerapan *Universal Precautions* Pada Perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan

faktor beban kerja dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi Tahun 2016 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Faktor Beban Kerja Dengan Penerapan *Universal Precautions* Pada Perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi

No	Beban Kerja	<i>Universal Precautions</i>				Total		p-value
		Baik		Kurang Baik		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1	Berat	18	58,1	13	41,9	31	100	0,005
2	Ringan	18	94,7	1	5,3	19	100	
Total		36	72,0	14	28,0	50	100	

Berdasarkan hasil tabel

4.3 diatas diketahui analisa hubungan faktor beban kerja dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden

Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020. Dari 31 responden yang memiliki beban kerja berat sebanyak 18 responden (58,1%) melakukan *universal precautions* dengan baik dan 13 responden (41,9%) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik. Sedangkan dari 19 responden yang memiliki beban kerja ringan sebanyak 18 responden (94,7%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan baik dan sebanyak 1 responden (5,3%) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik.

Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,005 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD

RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

3 Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan *Universal Precautions* Pada Perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hubungan faktor beban kerja dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020 dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Berdasarkan
Hubungan Ketersediaan Sarana
Dan Prasarana Dengan Penerapan
***Universal Precautions* Pada**
Perawat di Ruang IGD RSUD Raden
Mattaher Tahun 2020

No	Ketersediaan sarana dan Prasarana	<i>Universal Precautions</i>				Total		p-value
		Baik		Kurang Baik		Jml	%	
		Jml	%	Jml	%			
1	Tersedia	2	22,2	7	77,8	9	100	0,001
2	Tidak Tersedia	34	82,9	7	17,1	41	100	
Jumlah		36	72,0	14	28,0	50	100	

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas diketahui analisa hubungan faktor ketersediaan sarana dan prasarana dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2016. Dari 9 responden yang menyatakan tersedianya sarana dan prasarana sebanyak 2 responden (22,2%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan

baik dan 7 responden (77,8) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik. Sedangkan 41 responden yang menyatakan tidak tersedia sarana dan prasarana sebanyak 34 responden (82,9%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan baik dan sebanyak 7 responden (17,1%) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik.

Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,001 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

PEMBAHASAN

A. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Tujuan penelitian untuk mengetahui factor-faktor yang berhubungan dengan penerapan *universal precautions*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2020 di Ruang IGD RSUD Raden Mattaheer Jambi Pada penelitian ini tidak semua variabel yang berhubungan dengan *universal precautions* yang di teliti, karena kemampuan peneliti, waktu penelitian, dan kesibukan para responden, dalam melakukan penelitian penulis dibantu oleh 2 orang teman dalam pengumpulan data.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Penerapan *Universal Precautions* Pada Perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaheer Provinsi Jambi Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui analisa hubungan faktor pengetahuan dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaheer. Dari 13 responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 3 responden (23,1%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan baik dan 10 responden (76,9%) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik. Sedangkan dari 37 responden yang berpengetahuan rendah sebanyak 33 responden (89,2%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan baik dan sebanyak 4 responden (10,8%) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik.

Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum pengetahuan responden yakni para perawat tentang penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher berada pada kategori berpengetahuan tinggi. Para responden selalu memperhatikan dan mencari informasi tentang penerapan *universal precautions* pada. Para responden bahkan ada yang mengetahui secara rinci apa yang dimaksud dengan penerapan

universal precautions pada perawat..

Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,005 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

2. Hubungan Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Penerapan *Universal Precautions* Pada Perawat di Ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian diketahui analisa hubungan faktor ketersediaan sarana dan prasarana dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020. Dari 9 responden yang menyatakan

tersedianya sarana dan prasarana sebanyak 2 responden (22,2%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan baik dan 7 responden (77,8) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik. Sedangkan 41 responden yang menyatakan tidak tersedia sarana dan prasarana sebanyak 34 responden (82,9%) melakukan penerapan *universal precautions* dengan baik dan sebanyak 7 responden (17,1%) melakukan penerapan *universal precautions* kurang baik.

Dari uji statistik didapat nilai p-value 0,001 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden

Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

KESIMPULAN

1. Uji statistik didapat nilai p-value 0,000 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020
2. Uji statistik didapat nilai p-value 0,005 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara beban kerja dengan penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020
3. Uji statistik didapat nilai p-value 0,001 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sarana dan prasarana dengan

penerapan *universal precautions* pada perawat di ruang IGD RSUD Raden Mattaher Provinsi Jambi Tahun 2020

SARAN

Bagi RSUD Raden Mattaher Kota Jambi

Diharapkan kepada Institusi Rumah Sakit, perlu meningkatkan pasokan fasilitas, sarana dan prasarana untuk kewaspadaan universal ke tiap-tiap ruangan,. pengadaan pelatihan tentang kewaspadaan universal untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta kemampuan melaksanakan manajemen resiko penularan penyakit di rumah sakit, memaksimalkan sosialisasi kebijakan penerapan kewaspadaan universal kepada seluruh petugas kesehatan

dengan menyediakan standar operasional prosedur tentang kewaspadaan universal pada setiap ruangan. Kepada pihak manajemen rumah sakit diharapkan dapat memaksimalkan sistem pengawasan kerja agar seluruh intervensi - intervensi yang dilakukan diruangan bisa lebih terpantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2003 *Prosedur Penelitian Dan Waktu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Bastomi 2010 *Infeksi nosokomial problematika dan pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Hegner, Barbara R, 2003. *Asisten Keperawatan Suatu Pendidikan Proses Perawat*. Jakarta : EGC, 2003.
- Hasnawati, 2014, *Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit (K3-IFRS)*, Jakarta: Depkes RI
- Cecep Dani Sucipto, SKM, M.Sc, 2014. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta : 55285. www.gosyenpublishing.web.id

Fahrim 2012, *Psikologi Kesehatan*.
Jakarta : PT. Gramedia
Widiasarana Indonesia

Nosokomial. Klaten : PT Intan
Sejati

Jurnal.Nisya Rifianidan Hartanti
Sulihandari, 2013.

Sujono Riyadi, 2012. *Standar Operating
Procedure dalam Praktik Klinik
Keperawatan Dasar*.

Nursalam 2007, *Manajemen
Keperawatan dan Aplikasinya*,
Penerbit Salemba. Medika,
Jakarta

Nasronudin 2007, *Keperawatan dan
Teknik Terapi*. Jakarta : Salemba
Medika

Nursalam. 2008. *Konsep dan
Penerapan Metodologi Penelitian
Ilmu Keperawatan: Pedoman
Skripsi, Tesis* dan Instrumen
Penelitian Keperawatan. Jakarta :
Salemba Medika

Notoatmodjo S, 1996. *Metode Penelitian
Kesehatan*, Rineka Cipta,
Jakarta.

_____, 2003. *Ilmu Kesehatan
Masyarakat*, RINEKA Cipta,
Jakarta.

Samsudin, 2010, *Pekerja dan
kesehatan*, Edisi II, Gadjah Mada
University Press

Sulihandari, 2013 *Hiperkes Dan
Keselamatan Kerja*. Bunga
Rampai, Semarang

Suma'mur . (1996). *Hygiene
Perusahaan Dan Kesehatan
Kerja*. Gunung Agung, Jakarta

Setio, Hingawati dan Rohani. 2010.
Panduan Praktik Keperawatan